

## **Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Perspektif Teori Stakeholders**

Iwan Setiadi<sup>1)</sup>  
setiadi\_0700@yahoo.com

Nurwati  
watisyam77@gmail.com

<sup>1)2)</sup>Institut Tehnologi dan Bisnis Ahmad Dahlan

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan stakeholders, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dalam memilih sampel. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan sampel. Penelitian ini menggunakan data 25 perusahaan atau 125 data observasi. Data pada penelitian ini diolah menggunakan alat bantu software SPSS versi 25. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan stakeholders berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

**Kata Kunci: Tekanan Stakeholders; Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Pengungkapan Emisi Karbon**

## PENDAHULUAN

Masalah yang ditimbulkan oleh perubahan iklim antara lain perusakan lingkungan dan bencana alam yang melanda berbagai negara dan wilayah. Faktor manusia menjadi penyebab perubahan iklim. Meningkatnya konsentrasi karbondioksida (CO<sub>2</sub>) atmosfer bumi menyebabkan perubahan iklim. Hal ini dapat terjadi sebagai akibat dari efek gas rumah kaca yang disebabkan oleh polusi udara, emisi dari bahan bakar fosil, dan faktor lainnya.

Sektor manufaktur menyumbang emisi CO<sub>2</sub> paling besar. Proses produksi banyak perusahaan manufaktur menggunakan bahan bakar fosil dan menghasilkan CO<sub>2</sub>. Perubahan iklim akan dipengaruhi oleh tingkat pembuangan CO<sub>2</sub> industri yang tinggi. Isu perubahan iklim telah muncul sebagai topik diskusi penting di seluruh dunia. Peraturan terkait perubahan iklim mulai diterapkan di beberapa negara di dunia. Untuk mengurangi dampak negatif perubahan iklim, hal ini dilakukan.

Isu perubahan iklim masih belum menjadi fokus utama pemerintah di Indonesia. Hal ini terlihat dari banyaknya isu lingkungan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim. Selain itu, sangat sedikit pelaku usaha Indonesia yang mengambil langkah untuk mengurangi dampak negatif perubahan iklim. Sejak itu isu perubahan iklim masih ditangani secara sukarela di Indonesia, tidak banyak bisnis yang mengungkapkan kegiatan pengungkapan emisi karbonnya.

Banyak peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon perusahaan. Namun hasil yang diperoleh masih belum konsisten. Menurut Dewi & Kurniawan (2020), leverage berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon, sedangkan ukuran perusahaan dan sistem manajemen lingkungan berpengaruh positif. Menurut penelitian Astiti & Wirama (2020), pengungkapan emisi karbon tidak dipengaruhi oleh ukuran atau profitabilitas perusahaan, leverage tidak berpengaruh, jenis industri berpengaruh positif, dan tata kelola perusahaan yang baik berpengaruh efek negatif. Studi Apriliana et al. (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon sementara jenis industri dan profitabilitas berpengaruh.

*Stakeholder pressure* dan leverage berpengaruh, menurut penelitian Anggaraini dan Handayani (2021), namun profitabilitas dan ISO 14001 tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Septriyawati dan Anisah menunjukkan paparan media berpengaruh positif sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Studi oleh Rini et al. (2021) menunjukkan bahwa pertumbuhan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon sedangkan kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan berpengaruh negatif pada profitabilitas.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana faktor-faktor seperti profitabilitas, tekanan pemangku kepentingan, dan ukuran perusahaan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran sejauh mana perusahaan manufaktur Indonesia mengungkapkan informasi tentang emisi karbon. Regulator kemungkinan untuk mempertimbangkan implikasi dari temuan penelitian ini ketika menyusun peraturan emisi karbon untuk bisnis. Penggunaan variabel tekanan pemangku kepentingan dalam penelitian ini adalah novel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki komitmen pemangku kepentingan dan manajemen perusahaan terhadap masalah emisi CO<sub>2</sub>.

## LANDASAN TEORI

### PENGUNGKAPAN EMISI KARBON

Proses berbagi informasi tentang bagaimana bisnis mengelola dan menangani emisi karbon di masa lalu, sekarang, dan masa depan dikenal sebagai pengungkapan emisi karbon. Bentuk transparansi perusahaan dan tanggung jawab lingkungan adalah pengungkapan emisi

karbon. Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 mengatur penyampaian informasi terkait lingkungan. Informasi itu sendiri, di sisi lain, sepenuhnya bersifat sukarela. Kapasitas dan kemauan perusahaan menentukan berapa banyak informasi yang akan dibagikan.

Salah satu bentuk kepedulian perusahaan dan tanggung jawab lingkungan adalah pengungkapan emisi karbon. Kegiatan perusahaan yang berdampak langsung terhadap lingkungan dapat dipantau, dievaluasi, dan diawasi oleh pemangku kepentingan. Stakeholder akan mengembangkan rasa kepercayaan terhadap perusahaan jika hal ini kegiatan dilakukan secara konsisten.

### **Tekanan Stakeholder**

Istilah stakeholder pertama kali dikemukakan oleh Freeman pada tahun 1984. Stakeholder menurut Freeman adalah kelompok atau individu yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh tujuan organisasi. Teori stakeholder menjelaskan bahwa sebuah bisnis harus menguntungkan semua stakeholdernya. menurut teori ini, bisnis tidak dapat beroperasi secara independen dari masalah sosial dan lingkungan ketika melakukan bisnis. Untuk mengelola lingkungan secara efektif dan menjaga hubungan positif dengan para pemangku kepentingannya, bisnis harus menumbuhkan dan menumbuhkan rasa kepedulian dan komitmen terhadap perusahaan. Hal ini disebabkan fakta bahwa pemangku kepentingan memiliki wewenang untuk memberikan tekanan pada bisnis ketika terlibat dalam aktivitas yang berbahaya. Pemangku kepentingan juga memiliki kemampuan untuk membujuk manajemen perusahaan untuk terlibat dalam aktivitas positif. Memberikan informasi yang bermanfaat kepada pemangku kepentingan adalah salah satu aktivitas positif.

Perusahaan akan lebih bersedia untuk mengungkapkan informasi tentang pengelolaan emisi CO2 sebagai akibat dari tekanan pemerintah. Perusahaan mengungkapkan lebih banyak data semakin banyak tekanan yang diberikan pemerintah. Penelitian sebelumnya oleh Anggaraini dan Handayani (2021) menunjukkan bahwa tekanan pemangku kepentingan mempengaruhi pengungkapan emisi karbon. Peneliti berhipotesis bahwa pengungkapan emisi karbon akan meningkat lebih cepat jika perusahaan yang melanggar undang-undang lingkungan semakin sedikit.

H<sub>1</sub> : Tekanan stakeholders berpengaruh negatif terhadap pengungkapan emisi karbon

### **Profitabilitas**

Kapasitas manajemen untuk mengarahkan bisnis menuju pencapaian tujuannya dalam kerangka waktu yang telah ditentukan disebut profitabilitas. Keberhasilan manajemen dalam menjalankan bisnis dapat diukur dari profitabilitasnya. Bisnis yang menguntungkan dapat dan harus berbagi banyak informasi tentang bisnis mereka. emisi karbon. Membutuhkan banyak uang untuk mengungkapkan informasi tentang emisi karbon. Masalah biaya tinggi dapat diselesaikan dengan menghasilkan banyak uang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Septriyawati dan Anisah (2019), Astiti & Wirama (2020), dan Anggaraini & Handayani (2021), profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian Aprilana et al. (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Studi oleh Rini et al. (2021), profitabilitas berdampak negatif terhadap pengungkapan emisi karbon. Akibatnya, peneliti membuat asumsi bahwa perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi

tentang emisi karbonnya semakin tinggi keuntungannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis kedua penelitian ini adalah sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

**Ukuran Perusahaan**

Total aset atau penjualan suatu perusahaan dapat digunakan untuk menentukan ukurannya. Tidak diragukan lagi bahwa bisnis dengan total aset yang banyak terlibat dalam banyak bisnis. Peraturan lingkungan lebih mungkin dilanggar oleh perusahaan dengan lebih banyak aktivitas bisnis. Bisnis besar ingin mengeluarkan banyak uang untuk pengelolaan lingkungan karena hal ini. Kepentingan organisasi di kawasan alami adalah jenis tanggung jawab, kewajiban, dan kekhawatiran terhadap iklim.

Temuan studi yang dilakukan oleh Dewi dan Kurniawan (2020), Rini et al.2021) menunjukkan bahwa ukuran bisnis berdampak positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Menurut Astiti & Wirama (2020) dan Sepriyawati & Anisah (2019) , ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada pengungkapan emisi karbon. Ilmuwan berharap semakin besar ukuran organisasi, semakin banyak data produk sampingan bahan bakar fosil yang akan terungkap. Atas dasar uraian tersebut, maka hipotesis ketiga disusun sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

**METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain asosiatif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari website idx.go.id atau website masing-masing perusahaan sampel. Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2016-2020. Metode *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian. Jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria pada penelitian ini berjumlah 125 data observasi.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari variabel pengungkapan emisi karbon sebagai variabel dependen dan variabel tekanan stakeholders, profitabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen. Operasionalisasi variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Ukuran
Pengungkapan emisi karbon (Y)	$CED = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan}}{\text{Jumlah seluruh item}}$
Tekanan Stakeholders (X <sub>1</sub> )	Dummy variabel, 1 jika perusahaan mematuhi regulasi, 0 jika sebaliknya
Profitabilitas (X <sub>2</sub> )	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
Ukuran Perusahaan (X <sub>3</sub> )	LN Total Aset

Sumber : data diolah, 2022

Pengujian data menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Alat bantu olah data yang digunakan adalah software SPSS v 26. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$CED = \beta_0 + \beta_1 \text{ Tekanan Stakeholders} + \beta_2 \text{ ROA} + \beta_3 \text{ Size} + \varepsilon$$

**Keterangan:**

- $\beta_0$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi
- CED : *Carbon Emission Disclosure* (Pengungkapan emisi karbon)
- ROA : *Return on aset*
- Size : Ukuran perusahaan
- $\varepsilon$  : *Error term*

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 2 berikut ini menunjukkan hasil uji statistik deskriptif untuk data penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Min	Max	Rerata	Deviasi Standar
ROA	0,01	0,17	0,05	0,03
Size	11,77	18,20	14,74	1,54
CED	0,06	0,50	0,14	0,10

Sumber: Data diolah, 2022

Nilai rerata profitabilitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan sampel sebesar 5%. Angka ini tergolong rendah dan merupakan dampak dari pandemi covid 19. Nilai rerata ukuran perusahaan sebesar 147%. Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan sampel termasuk ke dalam kelompok perusahaan besar. Nilai rerata pengungkapan emisi karbon sebesar 14%. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan sampel masih sangat rendah.

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Asumsi Klasik**

Alat Uji	Nilai Signifikan	Keputusan
Kolmogorov Smirnov	0,118	Data Berdistribusi Normal
Durbin Watson	1,966	Bebas Autokorelasi
Collinearity Statistics	0,965	Bebas Multikolinieritas
Grafik scatterplot	Titik menyebar	Bebas Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2022

Pada Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa penelitian ini telah memenuhi semua kriteria uji asumsi klasik.

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Pred. Sign.	Koefisien	Signifikansi
Tekanan stakeholders	-	-3,371	<b>0,001 ***</b>
ROA	+	-0,787	0,433
Size	+	6,346	<b>0,000 ***</b>
Adj. R2	0,323		
F-Statistic	20,744		
Prob. (F-Statistic)	<b>0,000 ***</b>		
N	125		

\*\*\* signifikan pada level 0,01

Tabel 4 di atas memperlihatkan nilai uji koefisien determinasi sebesar 0,323 atau 32,3%. Angka tersebut berarti variabel tekanan stakeholders, profitabilitas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel pengungkapan emisi karbon sebesar 32,3%. Hasil uji F (Simultan) pada Tabel 5 menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa variabel tekanan stakeholders, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel pengungkapan emisi karbon.

Hasil uji parsial (Uji t) pada Tabel 4 menunjukkan hasil variabel tekanan stakeholders memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3,371 dan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anggaraini & Handayani (2021) yang menunjukkan bahwa tekanan stakeholder berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil ini sesuai dengan asumsi peneliti bahwa semakin rendah tingkat pelanggaran perusahaan terhadap regulasi lingkungan, maka semakin tinggi tingkat pengungkapan emisi karbon perusahaan. Perusahaan akan selalu mematuhi regulasi lingkungan yang dibuatkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan guna menghindari adanya sanksi / tekanan dari pemerintah. Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung pernyataan teori stakeholder yang menyatakan bahwa stakeholder dapat mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan.

Hasil uji parsial (Uji t) pada Tabel 4 menunjukkan hasil variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,787 dan nilai signifikansi sebesar  $0,433 > 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septriyawati & Anisah (2019), Astiti & Wirama (2020), Anggaraini & Handayani (2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat dilihat bahwa tingkat perolehan profitabilitas perusahaan selama periode penelitian rendah. Hal ini merupakan dampak dari pandemi covid 19 yang masih berlangsung. Tingkat profitabilitas perusahaan yang rendah akan mendorong perusahaan untuk mengurangi biaya operasional. Disamping itu perusahaan juga akan mengurangi item yang diungkapkan karena dikhawatirkan informasi tersebut dapat mengganggu kinerja perusahaan.

Hasil uji parsial (Uji t) pada Tabel 4 menunjukkan hasil variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,346 dan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi & Kurniawan (2020), Rini et al. (2021) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil ini sesuai dengan asumsi peneliti bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan semakin banyak informasi emisi karbon yang diungkapkan. Perusahaan besar tentunya memiliki aktivitas bisnis yang besar. Semakin banyak aktivitas bisnis perusahaan, maka semakin besar risiko perusahaan melakukan pelanggaran regulasi lingkungan. Hal ini yang mendorong perusahaan besar untuk melakukan investasi di bidang pengelolaan lingkungan. Investasi perusahaan dibidang lingkungan merupakan wujud komitmen, tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tekanan stakeholders berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Profitabilitas tidak berpengaruh dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan emisi karbon. Penelitian ini memberikan implikasi yaitu perlu adanya regulasi yang mengatur tentang isi dari pengungkapan emisi karbon perusahaan. Hal ini dilakukan agar pengungkapan emisi karbon sesuai dengan tujuan pencapaian tujuan *sustainable development goals* (SDGs) tahun 2030. Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah sampel yang belum mewakili semua perusahaan

manufaktur di Indonesia. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap pengungkapan emisi karabon perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, S. P., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Tekanan Stakeholders, Sertifikat ISO 14001, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 1(1), 153–168.
- Apriliana, E., Ermaya, H. N. L., & Septyan, K. (2019). Pengaruh Tipe Industri, Kinerja Lingkungan dan Profitabilitas Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Widyakala*, 6(1), 84–95.
- Astiti, N. N. W., & Wirama, D. G. (2020). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1796–1810. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p14>
- Dewi, G. A. N. P., & Kurniawan, P. S. (2020). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Serta Komparasinya Pada Industri Intensif Karbon dan Industri Non Intensif Karbon. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 11(2), 242–253.
- Rini, E. P., Pratama, F., & Muslih, M. (2021). Pengaruh Grwoth, Firm Size, Profitabilty dan Environmental Performance Terhadap Carbon Emission Disclosure Perusahaan Industri High Profile di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(3), 1101–1117.
- Sepriyawati, S., & Anisah, N. (2019). Pengaruh Media Exposure, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Seminar Nasional Ekonomi & Bisns Dewantara*, 103–114. <https://ejournal.stiedewantara.ac.id/index.php/SNEB/issue/view/46>